

EDISI : SELASA, 22 SEPTEMBER 2015

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 21 September 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Agustus) : 0,39% (mom) & 7,18% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 105,346 Miliar
 (per Agustus 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 14.451 0,08%
 (Kurs JISDOR pada 21 September 2015)

Stock Market Data

21 September 2015

IHSG : **4.376,08 (-0,09%)**
 Nilai Transaksi : Rp 3,663 Triliun
 Volume Transaksi : 4,965 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 0,934 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,229 Triliun

Bond Market Data

21 September 2015

Ind Bond Index : **176,4783 0,66%**
 Gov Bond Index : **173,5346 0,72%**
 Corp Bond Index : **190,1955 0,32%**

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Senin 21/9/15 (%)	Jumat 18/9/15 (%)
3,57	FR0069	8,8087	8,7906
8,49	FR0070	9,0164	9,0343
13,49	FR0071	9,2264	9,3492
18,49	FR0068	9,2630	9,2277

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,02%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,41%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	+0,06%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,27%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,12%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,31%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,05%

Spotlight News

- Pemerintah memberikan fasilitas tax holiday bagi semua jenis industri utama atau prioritas di Kawasan Ekonomi Khusus lebih lama hingga 25 tahun dari industri pionir lain di luar kawasan itu
- Nilai cadangan devisa tergerus sekitar 1,9% setara US\$2 miliar menjadi US\$103 miliar pada 20 September, mengiringi nilai tukar rupiah yang terus terkoreksi hingga 3,1%.
- Perekonomian Indonesia diprediksi membaik pada kuartal III/2015 dengan pertumbuhan di kisaran 4,8-4,9%, lebih tinggi dari kuartal sebelumnya
- Nilai tukar yuan kembali melemah terhadap dollar AS setelah bank sentral China menurunkan tingkat acuan tetapnya. PBoC menetapkan nilai tengah yuan di 6,3676 per dollar AS, lebih rendah dari sebelumnya 6,369 per dollar AS
- Seiring percepatan realisasi belanja modal pemerintah di sektor infrastruktur, permintaan semen meningkat sejak Agustus lalu sekitar 14,7% menjadi 5,34 juta ton
- Minat masyarakat terhadap obligasi negara ritel ORI012 cukup tinggi yang tercermin dari nilai pengajuan agen penjual hingga Rp34,6 triliun
- Ke depan, rupiah dipengaruhi kebijakan moneter Bank Sentral Tiongkok. Pengaruh sentimen penundaan suku bunga Fed tidak akan lebih besar dari pengaruh kebijakan moneter PBOC
- Astra International Tbk akan membagikan dividen interim senilai total Rp2,59 triliun. Anak usahanya, United Tractors Tbk juga akan menerbitkan dividen interim sebesar Rp936,2 miliar

Macro Economy

1. Impor Sejalan Investasi

Kenaikan impor bahan baku, bahan penolong, dan barang modal sejalan dengan realisasi investasi semester I-2015. Impor bahan baku dan bahan penolong pada Agustus 2015 tumbuh 18,56 persen dibandingkan dengan Juli 2015. Adapun impor barang modal pada Agustus 2015 tumbuh 22,98 persen dibandingkan dengan Juli 2015. (Kompas)

2. Pengawasan Produk Impor Semakin Berat

Paket kebijakan ekonomi tahap I di satu sisi memberikan kemudahan dan kelancaran bahan baku dan produk impor masuk ke Indonesia. Namun, di sisi lain, pengawasan akan semakin berat karena ada penghapusan sejumlah persyaratan yang sebelumnya berfungsi sebagai pengontrol seperti verifikasi lembaga survei, rekomendasi impor, surat pendaftaran barang standar nasional Indonesia, dan surat keterangan penggunaan label berbahasa Indonesia (Kompas)

3. Tax Holiday Jadi 25 Tahun

Pemerintah akan memberikan fasilitas bebas pajak atau tax holiday bagi semua jenis industri utama atau prioritas di Kawasan Ekonomi Khusus lebih lama dari industri pionir lain di luar kawasan itu yakni hingga 25 tahun. (Bisnis Indonesia)

4. Cadangan Devisa Turun 1,9%

Nilai cadangan devisa dalam 20 hari tergerus sekitar 1,9% setara US\$2 miliar menjadi US\$103 miliar pada 20 September, mengiringi nilai tukar rupiah yang terus terkoreksi hingga 3,1%. Pembayaran utang swasta dalam valas jatuh tempo pada paruh kedua tahun ini cukup tinggi. (Bisnis Indonesia)

5. Kuartal III, Ekonomi Diprediksi Tumbuh 4,8%

Perekonomian Indonesia diprediksi membaik pada kuartal III/2015 dengan pertumbuhan di kisaran 4,8-4,9%, lebih tinggi dari kuartal sebelumnya. Kenaikan ini didukung oleh realisasi belanja modal pemerintah. (Investor Daily)

6. BI Perkirakan Inflasi September 0,06%

BI memperkirakan inflasi September 2015 di level 0,06% yang diperoleh dari hasil survey BI pada pekan ketiga. BI menilai pelemahan rupiah tidak berdampak signifikan terhadap inflasi inti. (Investor Daily)

Global

1. Yuan Kembali Melemah

Nilai tukar yuan kembali melemah terhadap dollar AS setelah bank sentral China menurunkan tingkat acuan tetapnya. PBOC menetapkan nilai tengah yuan di 6,3676 per dollar AS, lebih rendah dari sebelumnya 6,369 per dollar AS. (Bisnis Indonesia)

2. Stimulus Ekonomi Akan Diperpanjang

Goldman Sachs Group meyakini bank sentral Eropa (ECB) akan memperpanjang stimulusnya sehingga euro melemah hingga 10 sen dollar AS. ECB diperkirakan akan mempertahankan kebijakan quantitative easing senilai 60 miliar euro hingga akhir 2016. (Bisnis Indonesia)

3. Respons Investor di Asia Berubah terhadap Fed

Pasar saham Asia sebagian besar ditutup melemah kemarin. Respons sebelumnya yang positif terhadap keputusan penundaan kenaikan suku bunga Fed, sekarang justru menjadi respons negatif karena hal itu mengindikasikan melemahnya ekonomi global. (Investor Daily)

Industry

7. Geliat Investasi PMDN Sektor Makanan Tak Mengendur

BKPM optimistis terdorongnya aktivitas penanaman modal dalam negeri di sektor makanan menjadi penopang menyusutnya realisasi investasi penanaman modal asing 2015. (Bisnis Indonesia)

8. Peritel Mulai Bersiasat

Pelaku usaha ritel modern mulai melakukan sejumlah siasat sebagai upaya bertahan di tengah kondisi ketidakpastian ekonomi dan pelemahan nilai tukar rupiah. Mereka melakukan kenaikan harga jual produk dan menutup gerai. Sumber Alfaria Trijaya Tbk menaikkan harga jual produk sekitar 4-10%. (Bisnis Indonesia)

9. Produksi Mobil Melorot 15,7% Periode Januari - Agustus

Volume produksi mobil periode Januari - Agustus 2015 mencapai 740.385 unit turun sekitar 15,7% dari periode sama tahun lalu. Namun secara bulanan produksi mobil pada Agustus naik 75% menjadi 103.440 unit. (Bisnis Indonesia)

10. Perbankan Diyakini Masih Raih Untung

Industri perbankan masih akan meraup keuntungan hingga paruh pertama tahun depan meski kondisi pelambatan ekonomi akan menaikkan rasio kredit bermasalah yang juga diikuti peningkatan dana cadangan. Pertumbuhan kredit tahun depan diprediksi sekitar 13-15%. Hingga akhir 2015 net interest margin diprediksi stabil di kisaran 5,3%. (Bisnis Indonesia)

11. Permintaan Semen Meningkat Sejak Agustus

Seiring percepatan realisasi belanja modal pemerintah di sektor infrastruktur, permintaan semen meningkat sejak Agustus lalu sekitar 14,7% menjadi 5,34 juta ton. SMGR mencatat penjualan semen sekitar 11,5% menjadi 2,09 juta ton. (Investor Daily)

12. Kenaikan NPL Tertahan di 2,7%

Perbankan nasional terbukti tahan terhadap krisis. Di tengah pelambatan ekonomi, perbankan mencatat NPL gros di posisi 2,7% pada Agustus 2015. Diperkirakan mulai November NPL gros akan turun. (Investor Daily)

Market

1. Langkah Tiongkok Pengaruhi Rupiah

Rupiah menguat pada awal pekan, berdasarkan kurs referensi JISDOR, nilai tukar rupiah Rp 14.451 per dollar AS dari akhir pekan lalu Rp 14.463 per dollar AS. Ke depan, rupiah akan dipengaruhi kebijakan moneter Bank Sentral Tiongkok. Pengaruh sentimen penundaan suku bunga Fed tidak akan lebih besar dari pengaruh kebijakan moneter PBOC. (Kompas)

2. Minat ORI012 Membludak

Di tengah anjaknya imbal hasil investasi saham dan reksa dana, minat masyarakat terhadap obligasi negara ritel ORI012 cukup tinggi yang tercermin dari nilai pengajuan agen penjual hingga Rp34,6 triliun. Ini menunjukkan optimisme yang besar dari agen penjual. (Bisnis Indonesia)

3. Net Subscription Capai Rp18,73 Triliun

Investasi reksa dana sepanjang semester I/2015 masih mencatatkan net subscription hingga Rp18,73 triliun dan diprediksi subscription masih terjadi hingga akhir tahun seiring kepercayaan investor terhadap reksa dana mulai meningkat. (Bisnis Indonesia)

Korporasi

1. Margin Emiten Mamin Membaik

Penurunan biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku turun mempengaruhi peningkatan margin dari sejumlah emiten makanan dan minuman pada semester I/2015 dibanding periode sama tahun lalu. Diperkirakan emiten consumer mampu memacu peningkatan pendapatan hingga 10-12% pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten Rumah Sakit Kebal Krisis

Pelambatan ekonomi dan pelemahan nilai tukar rupiah tidak menyurutkan langkah emiten rumah sakit untuk berekspansi dan menambah portofolio rumah sakit. Siloam Hospitals Tbk akan menambah 10 rumah sakit. Ciputra Development Tbk akan membangun rumah sakit dengan investasi Rp150-250 miliar. (Bisnis Indonesia)

3. WSKT Alami Oversubscribed 5 Kali

Minat investor ke obligasi bertenor pendek cukup tinggi. Terbukti, obligasi tahap II Waskita Karya Tbk bertenor 3 dan 5 tahun mengalami kelebihan permintaan hingga lima kali atau Rp7,5 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. SMBR Realisasikan 60% Target Laba

Semen Baturaja Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp224,7 miliar pada Agustus 2015 atau sekitar 60% dari target tahun ini Rp368,39 miliar. Laba tersebut tumbuh sekitar 27% dari periode sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

5. DILD Catat Penjualan Rp645 Miliar

Initland Development Tbk telah meraih Rp645 miliar dari penjualan proyek kondominium terbaru di Surabaya. Ini menunjukkan penjualan property pada kuartal III mulai membaik. (Bisnis Indonesia)

6. HM Sampoerna Revisi Harga Rights Issue

HM Sampoerna Tbk menurunkan target harga pelaksanaan rights issue menjadi sekitar Rp65-77 ribu dari sebelumnya Rp63-99 ribu per saham. Perseroan akan melepas 269,72 juta saham baru dan nilai sekitar Rp20,7 triliun, lebih rendah dari target sebelumnya Rp26,7 triliun. (Bisnis Indonesia)

7. Astra Bagi Dividen Rp2,59 Triliun, UNTR Rp936 Miliar

Astra International Tbk akan membagikan dividen interim senilai total Rp2,59 triliun. Anak usahanya, United Tractors Tbk juga akan menerbitkan dividen interim sebesar Rp936,2 miliar. (Investor Daily)

8. Tunas Lampung Bagikan Dividen Interim Rp42,7 Miliar

Tunas Baru Lampung Tbk akan membagikan dividen interim 2015 sebesar Rp42,7 miliar atau Rp8 per saham pada Oktober. Rencana ini telah disetujui oleh direksi dan komisaris. (Investor Daily)

9. Grup Indomobil Jajaki Pinjaman US\$100 Juta

CSM Corporatama Tbk pengelola Indorent, menunjuk 4 bank untuk memfasilitasi pinjaman sindikasi US\$100 juta. Anak usaha Indomobil Multi Jasa Tbk tersebut menargetkan perolehan pinjaman setelah medio Oktober 2015. (Investor Daily)

10. Tahun Depan, PP Bidik Laba Naik 40%

PT PP Tbk membidik kenaikan laba sekitar 39,8% tahun depan pasca mengantongi penyertaan modal negara Rp2 triliun yang akan digunakan untuk membangun pelabuhan dan kawasan pelabuhan serta infrastruktur jalan tol. (Investor Daily)

11. Ekspansi Erajaya di Asean Berlanjut

Erajaya Swasembada Tbk menjajaki mitra baru di satu negara Asean untuk membentuk usaha patungan setelah dilakukan di Malaysia dan Singapura. (Investor Daily)

